

## Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Masyarakat di Kabupaten Lombok Timur

**Jum Nuraini<sup>1\*</sup>, Chandrawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Hamzanwadi | email: reni2898@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Hamzanwadi | email: chandrawati@hamzanwadi.ac.id

### Abstrak

Tingkat kemakmuran orang tergantung dari upah/penghasilannya. Apabila seorang pekerja/buruh banyak memiliki sertifikasi kompetensi, menghasilkan produktivitas tinggi serta apiknya hasil kerja yang dilakukan, maka secara otomatis akan mempengaruhi besarnya upah/penghasilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variable-variabel yang berpengaruh terhadap upah/penghasilan masyarakat di Lombok Timur. Sumber data diperoleh dari Data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) BPS Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan variabel dan regresi dummy untuk menganalisis variabel bebas yang bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan terhadap variabel variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur, Jam kerja dan Klasifikasi Jenis Pekerjaan mempengaruhi besarnya upah/penghasilan yang akan diterima. Dengan ketepatan model regresi yang terbentuk sebesar 0.747 atau 74,7%. Artinya bahwa 74,7% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Penghasilan, Regresi Dummy, Lombok Timur

### Abstract

*The level of prosperity of the person is unearned from his wages/ income. If a worker/worker has a lot of competency certification, produces high product assets and slick work done, then it will automatically affect the amount of wages / income. This research aims to analyze variables that affect people's wages/income in East Lombok. The data source was obtained from the National Labor Force Survey (SAKERNAS) data of East Lombok. The method used is descriptive analysis to describe the state of variables and dummy regression to analyze qualitative free variables that are quantitative against bound variables. The results showed that Age, Working Hours and Job Type Classification affect the amount of wages/earnings to be received. With the accuracy of the regression model formed by 0.747 or 74.7%. This means that 74.7% of variables are free to affect bound variables, the rest are influenced by other factors.*

**Keywords:** Salary, Regression Dummy, East Lombok.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu Negara kepulauan yang sangat luas dan memiliki kekayaan alam yang melimpah, dengan penduduk sebanyak 269 536 482 jiwa yang dikutip dari tumoutounews.com. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu seharusnya Indonesia mampu berbicara banyak di kancah dunia, namun sebaliknya yang terjadi di Indonesia adalah jumlah penduduk yang begitu besar tidak didukung oleh lapangan pekerjaan yang cukup bagi warganya. Menurut Daurina (2020) yang dikutip dari viva.co.id Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2020 mencapai 6,88 juta orang, bertambah 60 ribu orang dibandingkan periode sama tahun lalu. Data ini dicatat sebelum pandemi virus corona di Indonesia. Adapun jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Sebanyak 131,03 juta orang adalah penduduk bekerja. Tentu dari data diatas kita bisa bayangkan betapa banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia.

Pada pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan serius, sehingga dapat menimbulkan masalah dalam distribusi pendapatan di masyarakat. Keadaan-keadaan di negara-negara berkembang dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk yang berlaku. Akibatnya masalah pengangguran yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang seperti Indonesia semakin memburuk. Apalagi dengan munculnya virus Corona (Covid-19) yang menyerang seluruh pelosok dunia membuat ekonomi di Negara-negara maju sekalipun ikut mengalami penurunan.

Masalah pengangguran bagi masyarakat Indonesia berdampak besar terhadap penghasilan atau pendapatan masyarakat dan hasilnya bermuara pada kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Taqwim (2010) kemiskinan secara khusus disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya modal,

rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat pedesaan, merubah pola perilaku ekonomi yang konstruktif, hingga kurangnya perhatian dan peran pemerintah dan pihak swasta dalam menanggulangi kemiskinan di tingkat pedesaan.

Salah satu acuan untuk mengetahui masyarakat dikategorikan miskin atau tidak dapat dilihat dengan membandingkan pendapatan dengan Upah Minimum Regional. Menurut data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, UMR tertinggi di Indonesia pada tahun 2020 dihuni oleh Jakarta, Papua, dan Sulawesi Utara yaitu masing-masing Rp.4.276.349, Rp. 3.516.700, dan Rp. 3.310.722 dan yang tiga provinsi dengan UMR terendah yaitu DIY Rp. 1. 704.601, Jawa Tengah Rp. 1.742.015 dan Jawa Timur Rp. 1.768.777 (Nugraha:2020).

Berdasarkan Nilai UMR diatas provinsi NTB menduduki peringkat ke-29 dari 34 provinsi dan merupakan salah provinsi dengan UMR terendah berdasarkan data BPS Nusa Tenggara Barat, dengan sumber alam yang melimpah, kedudukan NTB di Indonesia termasuk provinsi dengan UMR kategori rendah. Menurut Badan Pusat Statistik NTB (2020) bahwa jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat pada pada tahun 2015 sebanyak 823.89 ribu orang atau sekitar 17.10 persen dari jumlah penduduk yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Angka ini terus mengalami penurunan setiap tahunnya hingga tahun 2019. Persentase penduduk miskin pada tahun 2016 mencapai 16,48 persen, lebih rendah daripada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2017, persentase penduduk miskin kembali mengalami penurunan menjadi 16.07 persen. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2018, dimana persentase penduduk telah mencapai 14,75 persen. Musibah gempa bumi pada tahun 2018 yang menimpa NTB, berdampak pada melambatnya penurunan persentase kemiskinan pada tahun 2019 yang hanya mampu mencapai 14,56 persen. Penurunan yang terjadi selama periode 2015-2019 ini didukung berbagai program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di NTB. Sedangkan Tingkat kemiskinan masyarakat daerah Patuh Karya (Lombok Timur) saat ini mencapai 16.07 persen dari total penduduk sekitar 1.192.110 juta jiwa. Berdasarkan data tersebut dapat dibayangkan sekitar 193,56 jiwa masyarakat Lombok Timur masih berkuat dengan kemiskinan.

Karena sebagian besar indikator kemiskinan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat, maka hal inilah yang melatar-belakangi penulis untuk membuat suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pendapatan masyarakat Lombok Timur jika diketahui jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan tertinggi, jumlah jam kerja, status pekerjaan, klasifikasi lapangan pekerjaan, dan klasifikasi jenis pekerjaan

## **METODOLOGI**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dari dokumen Badan Pusat Statistik Lombok Timur, yaitu data Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) tahun 2020. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan tertinggi, jam kerja, status pekerjaan, klasifikasi lapangan pekerjaan, klasifikasi jenis pekerjaan, dan upah/penghasilan. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis deskriptif dan regresi dummy. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data dan regresi dummy digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berikut ini adalah gambaran dan karakteristik keadaan variable-variabel bebas dan terikat pada penelitian ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	Keterangan
Jenis Kelamin	Laki-Laki (61 atau 58.1%); wanita (44 atau 41.9%)
Umur	Umur pekerja mulai dari min. 17 tahun – max. 64 tahun;rata-rata umur yang bekerja sekitar 38.5 tahun
Status Perkawinan	Belum kawin dan Cerai mati (5 atau 4.8%); kawin (88 atau 83.8%); cerai hidup (7 atau 6.7%)
Pendidikan Tertinggi	Tidak Sekolah (7 atau 6.67%); SD (49 atau 46,67%);SMP (13 atau 12.38%);SMA(20 atau 19,05%);Diploma I/II/III (2 atau 1.90%);Starata I/II/III (1 atau 0,95%)
Jumlah Jam Kerja	Jam kerja minim 6 jam/minggu – 77 jam/minggu; rata-rata jam kerja sekitar 5 jam perhari atau 35.58 jam/minggu
Status Pekerjaan	Berusaha sendiri (33 atau 31.43%);Bekerja/buruh (30 atau 28.75%);pekerja bebas pertanian (26 atau 4.67%);pekerja non bebas pertanian (16 atau 15.24%)
Klasifikasi Lapangan Pekerjaan	Pertanian (37 atau 35.24%); Pertambangan (1 atau 0.95%); Bangunan (12 atau 11,43%); Angkutan, pergudangan dan telekomunikasi 6,67%;Keuangan

---

	dan perusahaan sebesar 3.81%;jasa kemasyarakatan sebesar 22.86%.
Klasifikasi Jenis Pekerjaan	Tenaga usaha pertanian 21.90%; tenaga produksi 21.90%;tenaga usaha penjualan sebesar 16.19%;tenaga professional sebesar 12.38% ;tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan sebesar 2.86%, dan tenaga usaha jasa sebesar 3.81%.
Upah/Penghasilan	nilai maksimum yaitu Rp 4.380.000,00 per bulan ; nilai minimumnya yaitu Rp 120.000,00

---

Apabila telah melakukan pendeskripsian data, maka selanjutnya adalah pengkodean dummy pada variabel yang bersifat kualitatif. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Dengan kata lain variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinu. (syahbania;2011).

Tabel 2. Variabel Dummy

Variabel	Keterangan
Jenis Kelamin	1: jika laki-laki, 0: jika wanita
Umur	Umur auditor sekarang (tahun)
Status Perkawinan	,1:jika kawin, 0: jika tidak kawin ; 1: jika cerai hidup, 0: jika tidak cerai hidup ; 1:jika cerai mati, 0: jika tidak cerai mati

---

Pendidikan Tertinggi	1: jika SD, 0: jika tidak SD; 1: jika SMP, 0: jika tidak SMP, 1: jika SMA, 0: jika tidak SMA; 1: jika D I/II/III, 0: jika tidak D I/II/III; 1: jika S1/S2, 0: jika tidak S1/S2
Jumlah Jam Kerja	Lama Bekerja sebagai auditor (tahun)
Status Pekerjaan	1: jika berusaha dibantu buruh, 0: jika tidak berusaha dibantu buruh; 1: karyawan, 0: jika tidak karyawan; 1: jika pekerja bebas pertanian, 0: jika pekerja tidak bebas pertanian; 1: jika bebas non pertanian, 0: jika tidak pada pekerja bebas non pertanian
Klasifikasi Lapangan Pekerjaan	1: jika pertambangan, 0: jika tidak pertambangan; 1: jika industry pengolahan; 1: jika level listrik, gas, air, 0: jika tidak level listrik, gas, air; 1: jika level bangunan, 0: jika bukan level bangunan; 1: jika level perdagangan dan akomodasi, 0: jika level perdagangan dan akomodasi; 1: jika level angkutan, pergudangan dan akomodasi, 0: jika bukan level jika level angkutan, pergudangan dan akomodasi; 1: jika jasa kemasyarakatan, 0: jika bukan level jasa kemasyarakatan
Klasifikasi Jenis Pekerjaan	1: jika level tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, 0: jika bukan level tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 1: jika level tenaga tata usaha, 0: jika bukan level tenaga tata usaha; 1: jika tenaga usaha penjualan, 0: jika bukan level tenaga usaha penjualan; 1: jika tenaga usaha jasa, 0: jika bukan level tenaga usaha jasa; 1: jika level tenaga produksi, 0: jika bukan level tenaga

---

produksi; 1:jika level lainnya, 0 : jika buka level  
lainnya

---

Setelah melakukan pengodean data, maka dapat dilakukan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk memodelkan kejadian sehari-hari apabila terdapat hubungan sebab akibat yang muncul. Menurut Algifari (1996) analisis regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar dua atau lebih variabel dengan tujuan utama adalah membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel Independen) sudah ditentukan. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan Ms.Excel. Adapun model umum dari suatu regresi yang hanya melibatkan satu peubah dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

$Y_i$  : variabel respon

$\beta_0$  : parameter, yang merupakan y-intercept

$\beta_1$  : parameter, yang merupakan slope dari garis

$\varepsilon$  : komponen random error

$x$  : variabel independen (prediktor dari  $y$ )

Untuk menguji hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upah masyarakat di Lombok Timur adalah dengan melakukan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji masing-masing variable bebas terhadap variable terikat, yaitu dengan menggunakan program SPSS.16 dengan OLS. Berikut ini adalah output pengujiannya:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 <sup>a</sup>	.557	.521	918500.630

a. Predictors: (Constant), DKBJI6, DKBJI1, DKBJI4, DKBJI2, Jam\_kerja, Umur, DKBJI3, DKBJI5

Gambar 1. Model Summary

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.020E14	8	1.275E13	15.117	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.099E13	96	8.436E11		
	Total	1.830E14	104			

a. Predictors: (Constant), DKBJI6, DKBJI1, DKBJI4, DKBJI2, Jam\_kerja, Umur, DKBJI3, DKBJI5  
b. Dependent Variable: Upah

Gambar 2. Anova

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.602E6	530401.500		3.021	.003
	Umur	19356.508	8672.345	.156	2.232	.028
	Jam_kerja	26910.320	7750.981	.275	3.472	.001
	DKBJI1	-1.610E6	588703.764	-.203	-2.734	.007
	DKBJI2	-1.179E6	398498.223	-.250	-2.957	.004
	DKBJI3	-2.468E6	347564.729	-.689	-7.102	.000
	DKBJI4	-2.506E6	528842.399	-.363	-4.738	.000
	DKBJI5	-2.593E6	304500.724	-.932	-8.516	.000
	DKBJI6	-2.607E6	322211.982	-.817	-8.092	.000

a. Dependent Variable: Upah

Gambar 3. Coefficients

Berdasarkan output diatas diperoleh bahwa model regresi dummy yang terbentuk adalah:

$$\begin{aligned}
Y = & 1.602.488 + 19.356,51X_1 + 26.910,32X_2 - 1.609.782DKBJI1 \\
& - 1.178.512DKBJI2 - 2.468.488DKBJI3 - 2.505.716DKBJI4 - 2.593.132 \\
& DKBJI5 - 2.607.300DKBJI6
\end{aligned}$$

**Keterangan:**

Y : Upah/penghasilan masyarakat Lombok Timur yang bekerja.

X1 : Umur masyarakat Lombok Timur yang bekerja.

X2 : Jam Kerja masyarakat Lombok Timur (minggu).

DKBJI1 : Penduduk bekerja sebagai tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.

DKBJI2 : Penduduk bekerja sebagai tenaga tata usaha.

DKBJI3 : Penduduk bekerja sebagai tenaga usaha penjualan.

DKBJI4 : Penduduk bekerja sebagai tenaga usaha jasa.

DKBJI5 : Penduduk bekerja sebagai tenaga usaha pertanian

DKBJI6 : Penduduk bekerja sebagai tenaga produksi.

Dalam regresi linear berganda, terdapat uji asumsi yang harus dipenuhi yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji asumsi tersebut.

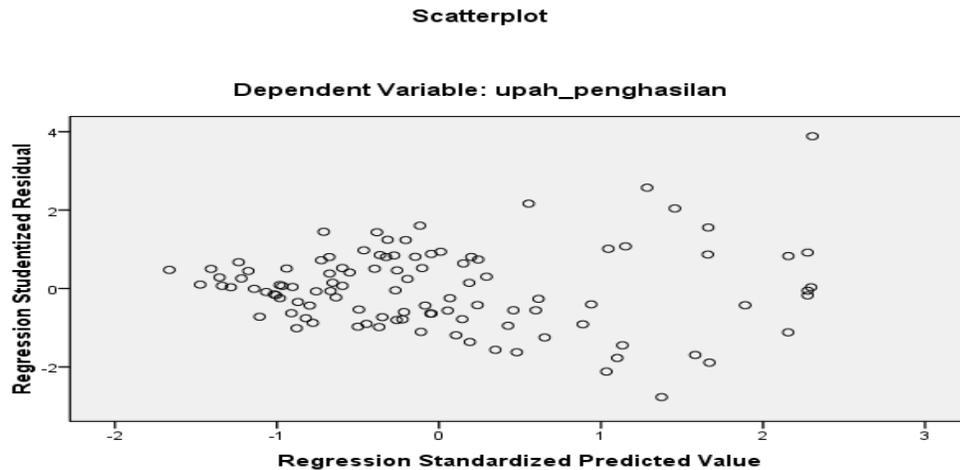
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.602E6	530401.500		3.021	.003		
	Umur	19356.508	8672.345	.156	2.232	.028	.939	1.065
	Jam_kerja	26910.320	7750.981	.275	3.472	.001	.732	1.366
	DKBJI1	-1.610E6	588703.764	-.203	-2.734	.007	.835	1.197
	DKBJI2	-1.179E6	398498.223	-.250	-2.957	.004	.646	1.549
	DKBJI3	-2.468E6	347564.729	-.689	-7.102	.000	.490	2.040
	DKBJI4	-2.506E6	528842.399	-.363	-4.738	.000	.784	1.276
	DKBJI5	-2.593E6	304500.724	-.932	-8.516	.000	.385	2.600
	DKBJI6	-2.607E6	322211.982	-.817	-8.092	.000	.452	2.210

a. Dependent Variable: Upah

Gambar 4. Output Multikolieritas

Uji Muktikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas pada model regresi berdasarkan Tolerance Value (TV) dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 menunjukkan adanya multikolinearitas, sedangkan

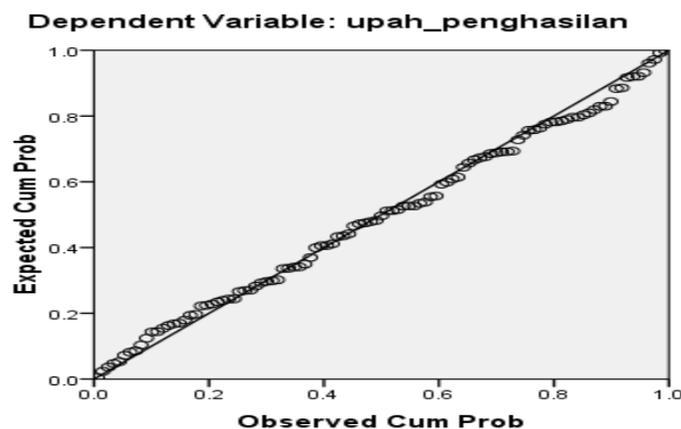
nilai *VIF* lebih dari 10 menunjukkan adanya Multikolinearitas (Ghozali;2011). Berikut ini adalah output uji multikolinieritas.



Gambar 5. *Scatterplot*

Model regresi yang baik adalah ketika asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* diatas menunjukkan residual tereduksi heteroskedastisitas atau homogen. Apabila titik pada gambar diatas menunjukkan sebuah pola maka akan tereduksi heteros, namun apabila menyebar titik tersebut maka, dapat dikatakan bahwa data sudah memenuhi syarat asumsi yakni residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar 6. Grafik normal P-P plot

Gambar diatas menunjukkan residual berdistribusi normal atau tidak, karena pada prinsipnya normalitas dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 atau kesalahan sebelumnya (Utami;2003). Model Regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Run. Run test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar Residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali:2011).

Berikut adalah hasil output uji Runs untuk data residual.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3410.28425
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	60
Z	1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)	.202
a. Median	

Gambar 7. Run Test

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat penduduk bekerja yang dijadikan sampel sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebesar 61 orang dan perempuan sebesar 44 orang,

atau dengan kata lain jumlah laki-laki sebesar 58.1% dari 105 penduduk bekerja yang dijadikan sampel, sedangkan presentase untuk perempuan adalah 41.9 % dari 105 penduduk yang bekerja. Sedangkan Untuk variabel umur, dapat dilihat bahwa jumlah data yang dijadikan sampel yaitu sebesar 105 orang penduduk, dengan umur minimum yaitu 17 tahun dan umur maksimum yaitu 64 tahun. Sedangkan variansi data yaitu sebesar 114.866 dan standar deviasi sebesar 10.71755. Berdasarkan data dapat dilihat pula rata-rata umur penduduk Lombok Timur yang bekerja adalah sekitar 38.5 tahun. Untuk penduduk bekerja dengan status belum kawin dan cerai mati memiliki presentasi yang sama yaitu 4.8% atau 5 orang dari total 105 penduduk Lombok Timur yang bekerja. Selanjutnya jika berdasarkan pendidikan tertinggi diperoleh bahwa jumlah penduduk bekerja yang tidak sekolah adalah 6.67%, penduduk bekerja yang pendidikan tertingginya adalah lulusan SD sederajat adalah 46.67%, Presentase SMP (Sekolah Menengah Pertama) sederajat adalah 12.38%, presentase SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah 19.05%, Diploma I/II sebesar 1.90%, Diploma III sebesar 1.90%, Strata I sebesar 10.48%, sedangkan untuk Strata II/III sebesar 0.95%, berdasarkan informasi diatas, mayoritas pendidikan tertinggi penduduk bekerja masyarakat Lombok Timur adalah SD sederajat.

Untuk variabel jam kerja, dapat dilihat bahwa jumlah data yang dijadikan sampel yaitu sebesar 105 orang penduduk, dengan jam kerja minimum yaitu 6 jam per minggu dan jam kerja maksimum yaitu 77 jam per minggu. Sedangkan variansi data yaitu sebesar 184.418 dan standar deviasi sebesar 13.58004. Berdasarkan data dapat dilihat pula rata-rata jam kerja penduduk Lombok Timur adalah sekitar 35.58 jam per minggu, atau sekitar 5 jam per hari. Selanjutnya adalah Untuk penduduk yang berusaha dibantu oleh buruh presentasenya 0% hal ini dikarenakan penduduk dalam membantu pekerjaannya dibantu oleh keluarga (anak, Istri, Saudara) sehingga tidak ada uang yang harus dikeluarkan (penghasilan tetap), sedangkan untuk penduduk yang bekerja sebagai buruh atau karyawan adalah 28.57%, pekerja bebas pertanian 24.76% dan pekerja bebas non pertanian sebesar 15.24%.

Berdasarkan data sampel diperoleh mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian yaitu sebesar 35,24%. Pertambangan sebesar 0,95%. Industri pengolahan sebesar 3,81%. Bangunan 11,43%, Perdagangan dan akomodasi sebesar 15,24%. Angkutan, pergudangan dan telekomunikasi sebesar 6,67%. Keuangan dan perusahaan sebesar 3,81%, sedangkan untuk jasa kemasyarakatan sebesar 22,86%. Sedangkan Berdasarkan data sampel mayoritas penduduk Lombok Timur memiliki jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha pertanian dengan 21,90%. kemudian tenaga produksi 21,90%, sedangkan tenaga usaha penjualan sebesar 16,19%, selanjutnya sebagai tenaga professional sebesar 12,38%, sedangkan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan sebesar 2,86%, dan tenaga usaha jasa sebesar 3,81%.

Kemudian untuk mengetahui apakah model tersebut sesuai atau tidak maka dilakukan pengujian model dengan menggunakan uji simultan (overall test) dan uji parsial. Berikut adalah hasil pengujian untuk model regresi dummy yang terbentuk.

### 1. Uji Overall / uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai taraf signifikansi 5% (0,05) pada Gambar 2. uji F diperoleh probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel bebas (jenis kelamin, pendidikan tertinggi, umur, status perkawinan, jumlah jam kerja, status pekerjaan, klasifikasi jenis pekerjaan, klasifikasi lapangan pekerjaan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat upah.

### 2. Uji parsial/ uji t

Sedangkan uji t dilakukan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) pada uji t diperoleh hasil bahwa variabel umur (0,02), jam kerja (0,001), klasifikasi jenis pekerjaan (0,000) (Lihat Gambar 2.)

### 3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Hasil uji regresi pada Gambar 1. menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,747 atau 74,7%. Nilai tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Untuk nilai *Adjust R Square* sebesar

0.521 menunjukkan bahwa 52.1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, dan sisanya yaitu 47.9% di pengaruhi oleh faktor lain diluar faktor variabel indepdnen tersebut.

Setelah melihat keseluruhan uji hipotesis, selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output Gambar 4. diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* tidak ada yang lebih dari 10. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel Independen.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatter plot ( Lihat Gambar 5.) dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar baik secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka berdasarkan scatter plot diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi.

#### 3. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal plot terlihat pada Gambar 6. titik-titik berada disekitar garis diagonal. Ini mengindikasikan bahwa data residuak berdistribusi normal.

#### 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output pada Gambar 7. di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya  $0,202 > 0,05$  maka  $H_0$  gagal tolak. Artinya Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data residual.

## SIMPULAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk Provinsi dengan rata-rata upah minimum terendah ke 5 dari semua provinsi di Indonesia dengan rata-rata penghasilan masyarakat Lombok Timur yaitu Rp. 1.084.252,00 hal ini berarti nilai upah minimum masyarakat Lombok timur lebih rendah dibandingkan dengan nilai UMR Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Rp. 2.183.883,00. Hal ini diperkuat karena variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penghasilan penduduk yang bekerja di Lombok Timur adalah umur, jam kerja dan klasifikasi jenis pekerjaan. Dengan ketepatan model regresi yang terbentuk sebesar 0.747 atau 74,7%. Nilai diatas menggambarkan keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari.(2000).*Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Algifari.(1996).*Analisi Statistik untuk Bisnis Dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik.(2020).*Survei Angkatan Kerja Nasional*. Diambil dari <http://sirusa.bps.go.id/index.php?1=istila/view&id=699>
- Badan Pusat Statistik.(2014).*Profil Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat September 2020*.Nusa Tenggara Barat:Direktur Statistik Ketahanan Sosial
- Hakim, Abdul.(2004). *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Itang. (2013). *Penyebab Kemiskinan dan Cara Menaggulangnya*. Serang:UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN
- Lestari, Rachman.(2020). *Jumlah Pengangguran per Februari 2020 Capai 6,88 Juta Orang*. Diambil dari <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1214622-jumlah-pengangguran-per-februari-2020-capai-6-88-juta-orang>
- Nugraha.(2020).*Daftar UMR UMK UMP Tahun 2020 di Indonesia*. Diambil dari <https://www.fikriwildannugraha.com/2020/04/daftar-umr-umk-ump-tahun-2020-indonesia.html>
- Saleh,Samsubar.(2004). *Statistika Deskriptif*.Yogyakarta:UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) AMP YKPN

 <b>JURNAL EKSBAR</b>	<b>Jurnal Eksbar: Program Studi Statistika Universitas Hamzanwadi</b> <a href="https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/eksbar/index">https://e- journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/eksbar/index</a>	e-ISSN xxx-xxx <i>Juni 2024. Vol. 1, No. 1</i> e-ISSN: xxx-xxx
--	---	--

Sembiring, RK.1995.*Analisis Regresi*.Bandung:ITB